

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sadar dan juga terencana untuk mendorong siswa untuk belajar sehingga mereka dapat secara aktif untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan manusia. Manajemen pendidikan harus berfokus pada cara untuk dapat menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik.¹ Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan pada hal pengembangan dari berbagai suatu desain pembelajaran. Ini termasuk pembuatan kurikulum, pengembangan sistem proses pengajaran, strategi, metode, pemanfaatan sarana pendidikan, dan bahkan peningkatan kualitas reformasi guru sebagai pendidik.²

Dengan mempertimbangkan perubahan tersebut dan kemajuan yang telah dicapai oleh sistem pendidikan saat ini, pentingnya sistem pendidikan Indonesia tidak dapat diabaikan. Pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan terus mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran yang efektif. Pada saat ini Kementerian Pendidikan dan juga Kebudayaan telah dilakukannya perubahan pada bidang pendidikan, dan salah satunya yakni adalah pada penyempurnaan kurikulum.³

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang menjelaskan program pendidikan suatu sekolah atau madrasah dan dirancang, dikembangkan, dan diterapkan guna dapat tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

¹ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Jember: IAIN Jember Press, 2021). hal.30

² Siti N. Skripsi: “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2022) hal. 2

³ Achmad I, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2023*” (Jember: UIN Kiai Kaji Achmad Siddiq Jember, 2023) hal.2

Kurikulum merupakan bagian integral dari proses pengajaran dan merupakan alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum disini dikembangkan secara dinamis guna dapat menjawab dari berbagai tantangan dan juga dengan mengikuti perkembangan yang ada. Disini kurikulum merupakan komponen penting yang menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁴

Dalam sejarah perjalanan, sejak Indonesia merdeka sampai saat ini kurikulum mengalami pengembangan secara terus menerus, paling tidak telah mengalami 14 kali pada perubahan. Yakni pada masa orde lama, atau ketika pada masa Presiden Soekarno berkuasa, kurikulum tiga kali berubah, yaitu Kurikulum Rencana Pembelajaran pada tahun 1947, kemudian Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan juga Kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1968. Pada masa Orde Baru, atau selama pada kekuasaan Presiden Soekarno, enam kali kurikulum berubah, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum tahun 1994.⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kebijakan pengembangan kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka. Bisa disimpulkan bahwasannya kurikulum banyak mengalami perubahan sejak dari Indonesia merdeka hingga sampai sekarang yang dimana hingga sampai Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang digunakan di Indonesia saat ini.⁶

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran yang beragam yang berfokus pada materi yang penting sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat

⁴ Enjelli Hahakaya dan Delvyn Pollatu, “*Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*” Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2022. hal. 394

⁵ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal.11

⁶ Ibid, hal. 12

keterampilan mereka. Dengan program mandiri, kurikulum ini diharapkan dapat membantu siswa berkembang sesuai potensi dan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka belajar tentunya telah memberikan warna baru dan tentunya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Guru harus dapat memahami konsep-konsep kurikulum dengan secara menyeluruh agar mereka dapat menerapkan ide-ide kurikulum kepada siswa mereka.⁷

Diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan kurikulum baru sekolah. Kurikulum Merdeka hadir guna memfokuskan pengembangan potensi dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Membuat proyek adalah salah satu cara untuk belajar secara interaktif. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa akan menjadi lebih tertarik dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan mereka.⁸

Pemerintah berusaha untuk menghidupkan kembali pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar, kebijakan baru. Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang telah dilakukan secara nyata, yaitu pada pengetahuan perilaku, kemampuan, dan hasil belajar siswa. Guru berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka karena mereka dapat bekerja sama dengan baik dan efektif dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

Untuk menjadi penggerak kurikulum merdeka belajar, guru harus aktif, semangat, kreatif, inovatif, dan terampil. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa kurikulum, yang berfungsi sebagai pegangan atau pedoman bagi guru, harus diubah untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Akibatnya, kurikulum belajar merdeka muncul, yang

⁷ Ibid, hal. 52

⁸ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Buky Literasiologi, 2023) hal. 45

berdampak pada semua aspek kurikulum, terutama dalam bidang akademik.⁹

Kurikulum yang digunakan menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk menetapkan tujuan pendidikan.¹⁰ Kurikulum merdeka belajar, yang berarti siswa diberi kebebasan dan keaktifan untuk belajar, adalah salah satu manfaat dari merdeka belajar. Ada tiga prinsip pada Merdeka Belajar yaitu yang mana berpusat pada siswa, proses yang bersifat literasi, dan juga cita-cita, rasa, dan juga cakupan belajar. Inti dari Merdeka Belajar adalah suatu desain strategi pembelajaran yang berawal dari kurikulum merdeka.

Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang terpadu, dengan gagasan bahwa itu adalah pendekatan belajar mengajar yang juga telah melibatkan pada banyak bidang studi guna dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat bermanfaat bagi para siswa. Menurut UU 20 Tahun 2003 yakni tentang Sistem Pendidikan Nasional, IPS harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar menengah. Bidang-bidang seperti geografi, sejarah, dan ekonomi, dan juga sosiologi termasuk di antaranya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan suatu pengetahuan, pemahaman, dan juga kemampuan siswa untuk menganalisis dan memahami kondisi sosial masyarakat.¹¹

Implementasi konsep merdeka belajar sekolah atau madrasah bukan hanya mengikuti landasan tertulis pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, ataupun Kompetensi Inti, melainkan lebih menekankan kepala sekolah atau kepala madrasah serta guru mampu mewujudkan tuntutan keahlian tersebut berlandaskan keperluan para siswa, dapat membuat pola pembelajaran yang lebih kreatif, aktivitas pembelajaran yang bisa mengajak para siswa berpikir kritis,

⁹ Achmad Iqbal Barkah, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2023” (Jember: UIN Kiai Kaji Achmad Siddiq Jember, 2023) hal.6

¹⁰ Wingsi Anggila, Skripsi: “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Kaur” (Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno, 2022), hal. 6

¹¹ Achmad Iqbal Barkah, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2023”. (Jember: UIN Kiai Kaji Achmad Siddiq Jember, 2023) hal.13

dan juga bisa menyelesaikan masalah kehidupannya secara mandiri. Mengimplementasikan pembelajarn IPS ke dalam kurikulum merdeka belajar tentunya akan membutuhkan beberapa perubahan dan kendala untuk mata pembelajaran IPS. Guru harus memahami semua persiapan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran di sekolah, serta metode penilaiannya.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti, Kepala Madrasah menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar ini diterapkan masih dalam masa percobaan pada tingkat kelas VII saja dan menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh para guru yaitu guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun guru sebagai satu-satunya sumber belajar selain itu kendala yang dialami ialah pembelajaran berdiferensiasi, ada guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian di sisi lain penggunaan IT dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati cukup memadai dengan fasilitas yang lengkap seperti wifi, PC, desktop, proyektor, dan lab.komputer. Karena dalam kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ditekankan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa guna meningkatkan potensi diriya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil atau gaya belajar siswa, kemudian aspek penggunaan IT juga ditekankan sebagai aspek pendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati”.

B. Fokus Penelitian

Menentukan faktor penelitian biasanya dilakukan dengan melihat gejala secara holistik (menyatu, tidak bisa dipisah-pisah). Ini berarti bahwa pada penelitian kualitatif tidak akan membuat penelitian mereka berdasarkan dari

¹² Ahamad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Buky Literasiologi, 2023) hal. 37

variabel penelitian. Sebaliknya, untuk situasi sosial yang diteliti meliputi semua aspeknya, mulai dari tempat, pelaku, dan aktivitas. Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan juga faktor penghambat pada penerapan kurikulum belajar merdeka di Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulis penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas suatu lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen.
- b. Bagi guru IPS, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pada sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya dalam mengatasi faktor penghambat atau problematika yang ada pada dunia pendidikan, terkhusus pada pembelajaran IPS.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan dalam perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dari pada penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi beberapa bab sekaligus sub bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini merupakan kajian pustaka yang dalam pembahasannya terdiri dari teori-teori merdeka belajar serta landasan yang menjadi dasar diterapkannya kurikulum merdeka.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang didalamnya menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini,

antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil dilaksanakannya penelitian, yakni membahas tentang deskripsi data hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan oleh penulis.

